

Laporan penelitian

TINJAUAN SOSIOLOGIS

**PERTUNJUKAN TARI ANDHE-ANDHE LUMUT
DI KABUPATEN WONOGIRI**



Oleh :

Bambang Pudjasworo, S.S.T

Dilaksanakan atas biaya :

PROYEK PENGEMBANGAN ILMU DAN TEKNOLOGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

dengan Surat Kontrak Penelitian

NO. 164 / PIT / DPPM 495 /82

**AKADEMI SENI TARI INDONESIA
Y O G Y A K A R T A
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1986**

Laporan penelitian

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	
KLAS	
TERIMA	



TINJAUAN SOSIOLOGIS

PERTUNJUKAN TARI ANDHE-ANDHE LUMUT DI KABUPATEN WONOGIRI



BALIT ISI YOGYAKARTA	
INV.	70 / 8P/ISI / 19 88
KLAS	702 / P4 / IT
TERIMA	

Oleh :

Bambang Pudjasworo, S.S.T.

Di laksanakan atas biaya :

**PROYEK PENGEMBANGAN ILMU DAN TEKNOLOGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

dengan Surat Kontrak Penelitian
NO. 164 / PIT / DPPM / 495 / 82



**AKADEMI SENI TARI INDONESIA
Y O G Y A K A R T A
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

1986

P E N G A N T A R

Penulisan yang kali ini hendak disajikan adalah merupakan hasil dari penelitian yang berjudul " Tinjauan Sosio logis: Pertunjukan Tari Andhe-andhe Lumut di Kabupaten Wonogiri ". Semula penelitian ini akan diselesaikan oleh saudara Drs.Sutopo (sesuai dengan Surat Kontrak Penelitian Nomor: 164/PIT/DPPM/495/82), namun karena sesuatu hal menyebabkan yang bersangkutan tidak bisa menyelesaikan kewajiban penelitiannya. Sehubungan dengan hal itu, atas kebijaksanaan Dekan Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta, saya ditunjuk untuk menggantikannya. Dengan demikian, kalau mengingat sisa waktu penelitian yang sedemikian singkat, maka perlu dimaklumi seandainya isi dari penulisan ini masih jauh dari memadai. Saya sekedar berharap, semoga kerja keras dalam penelitian dan penyusunan tulisan ini tidak akan terlalu banyak mengecewakan para pembaca.

Sesuai dengan judul penelitiannya, maka sebagian besar dari obyek penelitian ini diambil dari suatu lingkungan hidup yang khusus, yakni lingkungan hidup pedesaan di mana sebagian besar warga masyarakatnya terdiri dari para petani. Sungguhpun demikian, mengingat banyaknya daerah yang memiliki tari Andhe-andhe Lumut, maka penelitian kali ini akan diorientasikan pada kehidupan tari Andhe-andhe Lumut dalam suatu wilayah sosial-budaya tertentu, yakni Kabupaten Wonogiri.

Saya percaya, bahwa dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas penelitian ini tidak akan bisa dilepaskan dari peranan berbagai pihak yang secara nyata telah memberikan bantuan sepenuhnya demi terlaksananya penelitian ini. Untuk itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Drs.Edie Kartasubarna, selaku Pimpinan Pro - yek Pengembangan Institut Kewenian Indonesia di Jakarta, yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Umar Khayam selaku pembimbing tulisan ini, yang banyak memberikan petunjuk demi terlaksananya penelitian ini.
3. Bapak Ketua ASTI Yogyakarta, yang dengan penuh pengertian memberikan kelonggaran waktu kepada kami agar bisa melaksanakan dan menyelesaikan penulisan laporan penelitian ini dengan baik.
4. Kepala Inspeksi Kebudayaan, Depdikbud, Kabupaten Wonogiri, yang telah mengizinkan kami untuk mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Wonogiri, serta atas kesungguhannya dalam membantu pelaksanaan penelitian tari ini.
5. Saudara Drs.Sutopo, yang dengan rela hati serta penuh pengertian mengizinkan kami untuk menyelesaikan penelitian ini. Kami yakin, bahwa kerelaan dan pengertian ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penelitian yang kami lakukan.
6. Akhirnya terima kasih ini kami sampaikan pula kepada semua pihak yang tidak mungkin bisa kami sebutkan satu-persatu, tetapi yang pada hakekatnya telah banyak mencurahkan bantuan demi terlaksananya dan terselesaikannya tulisan ini.

Yogyakarta, M a r e t 1986

Bambang Pudjasworo, S.S.T.

DAFTAR ISI

		Halaman
	PENGANTAR	i
	DAFTAR ISI	iii
	RINGKASAN	iv
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Dasar pemikiran dan orientasi masalah	1
	B. Tujuan dan Sasaran	4
	C. Tinjauan Pustaka	5
	D. Metodologi	7
BAB II	TARI ANDHE-ANDHE LUMUT DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT KABUPATEN WONOGIRI	9
	A. Kondisi Sosial-Budaya masyarakat	9
	B. Tari Andhe-andhe Lumut dalam interaksi sosial-budaya masyarakat Wonogiri	12
BAB III	TEHNIK PENYAJIAN TARI ANDHE-ANDHE LUMUT	17
	A. Bentuk dan Gaya	17
	B. Tata laku dan cerita	21
BAB IV	KESIMPULAN	25
	DAFTAR PUSTAKA ACUAN	27

R I N G K A S A N

Tari Andhe-andhe Lumut adalah merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari suatu tradisi budaya yang selama ini senantiasa dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat Kabupaten Wonogiri. Sebagai suatu tarian tradisional, tari Andhe-andhe Lumut tersebut secara turun temurun dan mantap senantiasa diacu oleh komunitas pendukungnya. Dengan demikian, pada dasarnya eksistensi tarian ini tak akan pernah bisa dipisahkan dari kaitannya dengan kondisi sosial-budaya masyarakatnya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan suatu kenyataan bahwa tari Andhe-andhe Lumut --secara eksistensial-- memiliki posisi yang cukup kuat serta fungsi sosial yang penting bagi masyarakatnya, yakni sebagai salah satu potensi budaya yang ikut menyangga keutuhan sistem dan tata nilai dalam komunitasnya. Ditinjau dari kacamata pendidikan, maka cerita dalam tarian ini seolah-olah dimaksudkan sebagai suatu penyampaian pesan tentang pentingnya kesetiaan, ketaqwaan, kejujuran, kesabaran, kekerasan usaha dan kesucian. Namun secara lebih jauh, cerita ini juga memberikan orientasi akan pentingnya realisasi manunggal-ing kawula - gusti, sebagai refleksi dari hubungan yang menyatu antara rakyat dengan penguasa.

Dalam perkembangannya, tarian tersebut juga tak akan lepas dari pasang surutnya kehidupan dari masyarakat pendukungnya. Terutama ketika lahan pertanian -- bagi kalangan petani tertentu -- tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka, menyebabkan fungsi tarian ini terpaksa bergeser setapak ke arah seni barangan. Namun boleh jadi, dalam perkembangan berikut di lingkungan masyarakat kota dengan

melewati tahap peramuan tertentu, tarian tersebut juga telah dieksploitir untuk dipakai sebagai konsumsi massa. Kecenderungan untuk mengimbangi permintaan konsumen sebagai pembeli jasa, mendorong munculnya tari Andhe-andhe Lumut sebagai kitsch atau seni pakatan (bungkusan). Dalam arti positif, ini perlu dikembangkan sepanjang tidak merusak sendi-sendi kehidupan moral dan sosial-budaya komunitas pendukungnya.



BAB I

P E N D A H U L U A N

A. DASAR PEMIKIRAN DAN ORIENTASI MASALAH

Di desa, dimana adat, kepercayaan dan warisan leluhur masih dihormati dan dijunjung tinggi, maka eksistensi sebuah tradisi tentulah bukan sekedar sebagai suatu kebiasaan budaya belaka. Ia jauh lebih daripada itu. Sebuah tradisi budaya adalah merupakan suatu refleksi kenyataan dari bagaimana suatu pola budaya secara turun temurun dan tetap senantiasa diacu oleh komunitas pendukungnya. Maka tradisi bukanlah bagian lain yang lepas dari masyarakatnya, melainkan justru sebagai bagian yang menyatu dengan dinamika sosial budaya masyarakat pendukungnya. Bisa dipastikan kalau peranan tradisi budaya akan menjadi begitu besar dan menentukan di dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian individu-individu dari warga komunitas tersebut. Oleh karenanya, maka senantiasa menjadi begitu penting untuk dilakukan suatu penelitian terhadap posisi dari suatu tradisi budaya dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Artinya sejauh mana tradisi budaya tersebut masih tetap berfungsi dan tetap senantiasa diacu oleh komunitasnya. Berangkat dari pemikiran tersebut, kami coba untuk mengetengahkan sebuah telaah tentang peranan dari sebuah tradisi penyelenggaraan kesenian rakyat (tari) Andhe-andhe Lumut bagi masyarakat Kabupaten Wonogiri. Dalam hal inilah alasan kami untuk menentukan judul penelitian ini, yakni "Tinjauan Sosiologis Pertunjukan Tari Andhe-andhe Lumut di Kabupaten Wonogiri".

Ada dua hal penting yang akan dikemukakan berkenaan dengan ruang lingkup dari judul penelitian di atas. Pertama, membahas tentang peranan dan fungsi sosial-budaya tari

Andhe-andhe Lumut bagi pengembangan dinamika sosial-budaya dan penggalangan solidaritas antar warga masyarakat di Kabupaten Wonogiri. Kedua, membahas masalah struktur artistiknya lewat tehnik penyajian tari Andhe-andhe Lumut tersebut. Ini kami anggap penting oleh karena pada lazimnya perubahan-perubahan struktur artistik suatu karya seni berkaitan erat dengan adanya gejala perubahan sosial di dalam suatu masyarakat. Terutama karena suatu karya seni bukanlah sebuah aktivitas yang bisa hidup dan berkembang secara independen, melainkan sebagai suatu aktivitas yang pengembangan eksistensinya sangat ditentukan oleh perkembangan wawasan dan alam pikiran dari individu-individu dalam lingkungan masyarakat pendukungnya. Dari pengkajian terhadap fenomena-fenomena dalam kehidupan seni pertunjukannya, baik dalam hal modifikasi artistik maupun pergeseran fungsi, akan bisa kita pantau sejauh mana gejala-gejala perubahan sosial telah terjadi.

Secara garis besar, berbagai macam kesenian tradisional kerakyatan yang hidup di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta ini, bisa dibagi menjadi 4 (empat) kelompok atau empat jenis, yakni: Jenis Reog - Jathilan, jenis Tayuban, jenis Salawatan dan jenis Drama Tari Rakyat (Soedarsono, 1976: 10). Dalam hal inilah, tari Andhe-andhe Lumut cenderung dikategorikan ke dalam jenis Drama Tari rakyat. Setidak-tidaknya karena secara tehnik, penyajian tarian ini punya keterikatan kuat terhadap alur ceritanya, disamping perlunya menampilkan tokoh-tokoh yang secara karakteristik terbedakan dengan jelas.

Dalam legenda Jawa, cerita Andhe-andhe Lumut dianggap sebagai suatu bagian dari siklus Panji. Inti ceritanya ber-

kisar pada hilangnya puteri raja Daha (Kediri) yang bernama dewi Candrakirana. Karena sesuatu sebab, ia meninggalkan kerajaan (murca) dan kemudian hidup di pedesaan sebagai rakyat biasa. Sementara itu Panji Asmarabangun, calon suami dewi Candrakirana, demi mendengar berita hilangnya sang kekasih, maka ia pun segera mencarinya. Sebagai suatu cara yang ditempuh untuk menemukan kekasihnya, Panji melakukan penyamaran sebagai rakyat jelata, putra angkat Bok Randha Dhadhapan, yang bernama Andhe-andhe Lumut. Dan berkat petunjuk dewatalah, akhirnya keduanya bisa bertemu dan berkumpul kembali.

Dalam lingkungan budaya Jawa, cerita tersebut sangat dikenal oleh masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Selain kisahnya sendiri yang begitu menarik dan akrab dengan suasana kehidupan di pedesaan, nampaknya cerita ini juga mengandung maksud-maksud tertentu yang terselubung. Ditinjau dari kacamata pendidikan, cerita ini seolah-olah dimaksudkan untuk menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya kesetiaan, ketaqwaan, kejujuran, kesabaran, kekerasan usaha dan kesucian. Dalam ideologi Jawa, semuanya itu adalah merupakan aspek yang senantiasa dicita-citakan oleh manusia Jawa guna mewujudkan citra manusia sempurna. Di balik itu, dalam hubungannya dengan cita-cita hidup manusia Jawa, cerita Andhe-andhe Lumut nampak memberikan orientasi yang jelas terhadap pentingnya realisasi manunggaling kawula-lan Gusti, sebagai refleksi dari hubungan yang menyatu antara rakyat dengan penguasa. Dengan demikian cerita tersebut secara jelas mengandung unsur-unsur sosial yang kuat. Kini yang perlu untuk dikaji adalah sejauh mana drama tari, sebagai wahana ekspresi cerita Andhe-andhe Lumut tersebut,

masih tetap mempunyai kekuatan dalam memberikan orientasi hidup dan jalinan komunikasi sosial bagi para individu di dalam komunitas tersebut.

B. TUJUAN DAN SASARAN

Pada jaman seperti sekarang ini, dimana laju pertumbuhan dan perkembangan teknologi dalam kehidupan kita sudah tak tertahankan lagi, harus diupayakan munculnya suatu keseimbangan baru yang mengatasi bahaya dekulturnasi dan dehumanisasi sebagai dampak lanjut dari realitas kehidupan modern ini. Terjadinya kesimpang siuran norma-norma kehidupan, kemerosotan nilai kultural dan erosi nilai-nilai kemanusiaan, senantiasa membutuhkan hadirnya suatu upaya kultural untuk semakin menumbuhkan kesadaran, arah serta orientasi kehidupan yang jelas, sehingga akan membangkitkan pula gairah hidup yang nyata bagi masyarakat tersebut. Dalam hal inilah, nampaknya perlu kita cari peranan yang tepat bagi tradisi berkesenian sebagai suatu upaya kultural untuk mengatasi fenomena-fenomena tersebut. Maka posisi atau kedudukan suatu tradisi kesenian dalam masyarakat, artinya sejauh mana kesenian tradisional tersebut tetap berfungsi dan diacu oleh masyarakat pendukungnya, perlu dipantau secara kontinyu. Konfirmasi masyarakat terhadap eksistensi kesenian tradisional menjadi sangat penting khususnya --secara positif-- untuk menjaga keutuhan makna dan nilai-nilai kesenian tradisional tersebut, serta meneruskan dan mengembangkannya sebagai wahana baru bagi perkembangan sosial-budaya masyarakat tersebut.

Kalau pun disini hendak kami sajikan suatu tinjauan sosiologis terhadap pertunjukan tari Andhe-Andhe Lumut di Kabupaten Wonogiri, tiada lain maksud kami adalah :

1. Sebagai suatu upaya untuk mengetahui secara lebih dalam tentang peranan dan fungsi sosial-budaya tari Andhe-andhe Lumut, serta kemungkinannya untuk bisa dikembangkan menjadi wahana baru bagi ekspresi budaya masyarakat Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perkembangan wawasan dan alam pikiran individu-individu di lingkungan masyarakat Kabupaten Wonogiri, terhadap kelestarian nilai, modifikasi artistik dari bentuk seninya serta pergeseran-pergeseran tata laku dalam tradisi penyajiannya.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai salah satu sumber data yang akan dipakai sebagai dasar penyusunan tulisan ini, adalah sumber-sumber data tertulis yang secara langsung atau tidak langsung akan berkaitan erat dengan isi, tujuan dan sasaran dari penulisan ini. Jelas tidak akan mungkin bagi kami untuk bisa mengemukakan seluruh pustaka acuan yang akan kami pakai. Disamping mungkin terlampau banyak, juga karena sedikit kemungkinannya bagi kami untuk menempatkan seluruh pustaka acuan tersebut sebagai pustaka acuan utama, meneliti dan menelaahnya satu-persatu, mengkomparasikannya, menyeleksi, serta menyimpulkan gagasan-gagasan atau teori-teori tersebut secara kritis dan analitis. Sungguhpun semua itu tetap kami sadari sebagai tanggung jawab dan kewajiban seorang sarjana, namun mengingat terbatasnya waktu dan ruang lingkup penelitian kali ini, kami hanya akan mengetengahkan beberapa pustaka acuan saja sebagai pustaka acuan utama. Terutama atas dasar pertimbangan, bahwa dari pustaka acuan utama tersebut akan banyak bisa digali informasi-informasi penting yang akan sangat membantu penyempurnaan tulisan ini.

Beberapa pustaka acuan utama yang kami maksud adalah :

1. Buku yang berjudul Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Drs. Soedarsono sebagai editornya, akan banyak memberikan informasi yang sangat berguna mengenai kehidupan berbagai macam tarian rakyat, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Buku ini kami pergunakan, mengingat bahwa secara geografis letak Kabupaten Wonogiri sangat berdekatan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga bukannya tidak mungkin kalau dalam hal pengembangan seni budaya tradisionalnya akan terjadi gejala saling pengaruh-mempengaruhi.
2. Buku yang berjudul Petani: suatu tinjauan Antropologis karangan Eric R. Wolf, banyak mengetengahkan teori tentang korelasi antara koalisi-koalisi petani, perubahan struktur sosial masyarakat desa dengan tatanan-tatanan ideologis masyarakat pedesaan, dimana dalam hal ini kesenian (tari) merupakan salah satu aspek kultural yang ikut menyangga keutuhan sistem dan tata nilai dalam komunitas tersebut.
3. Buku yang berjudul Masyarakat Desa: Tinjauan Sosiologis karangan Drs. H. Djoko Pranowo secara jelas dan sederhana banyak memberikan informasi mengenai kehidupan masyarakat desa di Indonesia --khususnya di Jawa--, baik mengenai struktur sosial masyarakatnya sistem kolektivisme serta korelasi kehidupan keagamaan dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi, maupun tentang pola-pola kepemimpinan desa.
4. Tulisan-tulisan yang terdapat dalam Kumpulan makalah sarasehan dalam rangka Revitalisasi Kesenian

Rakyat yang hampir punah, sebagai hasil himpunan Inspeksi Kebudayaan Kabupaten Wonogiri, akan banyak memberikan informasi yang sangat berguna mengenai kehidupan dan perkembangan tari-tarian rakyat yang ada di Kabupaten Wonogiri.

5. Buku Panji dalam perbandingan, karangan Prof. Dr. R.M.Ng.Poerbotjaroko, kami pakai sebagai salah satu bahan untuk komparasi dan menelaah struktur cerita Andhe-andhe Lumut serta persebarannya.

Tentu saja, di luar kelima pustaka acuan utama yang telah disebutkan di atas, masih ada banyak buku yang tidak kecil nilai dukungannya terhadap penyelesaian dan penyempurnaan tulisan hasil penelitian ini. Kiranya akan lebih kongkrit apabila dilihat pada Daftar Pustaka acuan (Bibliografi) yang terdapat di halaman belakang dari laporan penelitian ini.

D. METODOLOGI

Di dalam mengadakan penelitian terhadap kehidupan seni pertunjukan (tari) Andhe-andhe Lumut ini, akan digunakan suatu metodologi penelitian yang bersifat diskriptif-analitis. Sedangkan tahap-tahap penelitian yang dilalui adalah :

1. Tahap pengumpulan dan pemilahan data

Di dalam rangka pengumpulan data ditempuh berbagai macam cara, yakni: dengan mengadakan wawancara, khususnya dengan tokoh kesenian rakyat Kabupaten Wonogiri; serta dengan mengadakan studi pustaka di perpustakaan-perpustakaan. Di samping itu, secara langsung juga dilakukan pengamatan terhadap pola-pola kehidupan dan kebiasaan masyarakatnya serta kehidupan tari-tarian rakyatnya. Dari seluruh data yang

berhasil kami kumpulkan, kemudian kami pilah-pilahkan dan diarahkan pada apa yang paling sesuai dan menopang penelitian ini.

2. Tahap analisa dan pengolahan data

Analisa dan pengolahan data ini dilakukan guna mendapatkan kesimpulan-kesimpulan tertentu dari setiap bagian yang hendak dikemukakan nanti. Dalam tahap ini, dilakukanlah suatu perbandingan pendapat, untuk mencari adanya kemungkinan yang lebih luas mengenai korelasi mengenai tari sebagai salah satu aspek kultural dengan tatanan ideologis, koalisi-koalisi petani dan struktur sosial masyarakat Kabupaten Wonogiri.

3. Tahap penyusunan tulisan

Tahap ini adalah merupakan tahap penulisan. Dengan berpijak pada tahap analisa dan pengolahan data, maka dilakukanlah suatu pemilahan terhadap pokok pembicaraannya dan kemudian disusun menjadi bab per bab. Bab-bab yang dimaksud adalah merupakan kerangka dasar dari penyusunan tulisan ini, di mana pada masing-masing babnya mengandung uraian isi dan maksud yang lebih terperinci.